

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTAR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS

Rusdi Abdulkarim

Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo

Jalan. Ahmad Nadjamudin No. 17 Kota Gorontalo

Email : rusdiyudhani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas antar Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Tehnik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2000 dan yang sesuai dengan kriteria terdapat 17 perusahaan. Sumber data yakni data sekunder dengan mengakses website Idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* sebesar -4,32% <20%., *Return On Assets* sebesar 14,60% <30% dan *Return On Equity* sebesar -0,82% <40%.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, rasio profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine and analyze the comparison of financial performance using the profitability ratio between the food and beverage sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. This research uses quantitative research using descriptive studies. The data analysis technique uses profitability ratio analysis as measured by the ratio of Net Profit Margin, Return on Assets and Return On Equity. The sampling technique used purposive sampling, namely companies listed on the Indonesia Stock Exchange since 2000 and according to the criteria there were 17 companies. The data source is secondary data by accessing the Idx.co.id website. The results showed that the average Net Profit Margin was -4.32% <20%, Return on Assets was 14.60% <30% and Return On Equity was -0.82% <40%.

Keywords: Financial Performance, profitability ratio.

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha, kinerja keuangan yang dicapai serta situasi dan keadaan keuangan perusahaan merupakan faktor penting yang menggambarkan berkembang atau tidaknya perusahaan tersebut. Secara umum keadaan keuangan perusahaan tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Perhitungan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Kemudian Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan untuk mensejahterakan para pemilik dan pemegang saham. Laba merupakan ukuran keberhasilan kinerja manajer, dan dijadikannya sebagai dasar penyusunan kinerja keuangan pada periode berikutnya, dan investor menggunakan informasi laba tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Selain itu laba juga merupakan dasar perhitungan kewajiban perpajakan kepada pemerintah.

KAJIAN PUSTAKA**Kinerja Keuangan.**

Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kemudian Kasmir (2015:68), Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi semua kewajibannya dan juga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Selanjutnya Aliminsyah dan Padji (2006:390), kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Sedangkan menurut Jumingan (2008:239), kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi dan sumber daya manusia.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien (Munawir, 2011:50). Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan (rate of return) dari modal yang telah ditanamkan dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan penghasilan yang diperoleh dari investor berasal dari dividen yang diterima secara periodik atau dari kenaikan harga saham.

Analisis laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan juga berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan yang tepat dan strategis bagi kelancaran operasional perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2009:37). Pada dasarnya analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang

ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

- a. *Net Profit Margin*, menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Standar industri rasio ini 20%. rumusnya adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset (ROA)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Standar industri rasio ini 30%. rumusnya adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity (ROE)*, mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Peneliti mendeskripsikan pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan dan dilanjutkan dengan perhitungan rasio profitabilitas. Azwar, (2010:6). penelitian deskriptif adalah melakukan analisis hanya sampai pada tahap deskripsi yaitu, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2016:72). Populasi pada penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 31 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2016:81). Sedangkan Arikunto dalam Riduwan (2007:56) mengemukakan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau mewakili populasi yang diteliti).

Untuk memperoleh sampel yang mencerminkan karakteristik populasinya secara tepat dalam hal ini tergantung oleh dua faktor metode penarikan sampel dan ukuran sampel. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2016:76) bahwa Purposive Sampling adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dilaksanakan agar penelitian ini lebih efisien, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang bisa mewakili seluruh populasi. Maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Laporan Laba-rugi dari 17 perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman dengan kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada 17 perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2000. Penelitian hanya menggunakan menggunakan data laporan keuangan tahun 2020, karena penelitian ingin mengetahui perusahaan mana yang mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik di masa corona (covid 19), dengan menggunakan rasio profitabilitas. Berikut data hasil penelitian dari 17 perusahaan tersebut.

Tabel 1. Data-data penelitian

Nama Perusahaan	Kode Saham	Aktiva	Modal	Penjualan	Laba Bersih
PT. Tri Bayan Tirta Tbk.	ALTO	1.100.705.721.602	372.450.250.988	238.218.140.938	(8.280.272.626)
PT. Bumi Tehnokultura Unggul Tbk.	BTEK	4.997.094.775.991	1.832.634.417.469	922.796.006.711	(372.055.131.717)
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	1.089.571.072.868	957.293.646.020	712.510.757.409	22.825.563.180
PT. Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO	1.323.059.335.131	857.878.416.910	719.792.908.778	94.281.204.735
PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	5.670.255	4.560.232	4.449.058	165.027
PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	120.687.635.414	69.286.356.871	69.413.078.667	(5.554.043.614)
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD	5.033.154.751.766	2.653.518.626.530	5.740.689.796.963	197.434.505.066
PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	886.962.358.688	643.989.718.100	936.570.659.004	28.590.700.800
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	102.157.377	47.688.949	33.896.887	4.337.822
PT. Inti Agri Resources Tbk.	IIKP	376.144.949.473	351.611.929.048	12.924.591.544	(7.829.407.133)
PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IKAN	133.066.527.737	68.972.864.100	60.593.690.824	1.467.607.010
PT. Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU	615.140.222.937	431.993.088.962	687.780.895.180	119.184.784.180
PT. Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA	7.445.837.619	(88.841.789.226)	-	16.331.301.317
PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI	119.700.696.163	40.141.567.614	133.740.073.233	177.167.824

Nama Perusahaan	Kode Saham	Aktiva	Modal	Penjualan	Laba Bersih
PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	112.712.313.702	72.446.625.952	33.821.513.127	(9.776.792.763)
PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk.	ROTI	4.006.505.767.891	2.695.241.447.579	2.440.064.693.653	87.213.024.923
PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	6.670.101	5.599.823	8.065.544	405.336

Sumber : Data diolah 2021.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 17 perusahaan yang tergabung dalam sektor Makanan dan Minuman terdapat 5 perusahaan yang mengalami kerugian dan satu perusahaan tidak terdapat kegiatan penjualan selama tahun 2020, namun memperoleh laba yakni PT. Magna Investama Mandiri Tbk.

1. Perhitungan Rasio Net Profit Margin

Net profit margin atau margin laba bersih adalah rasio profitabilitas yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Berikut hasil perhitungan.

Tabel 2. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Kode saham	Laba Bersih (1)	Penjualan (2)	NPM (1 : 2)
ALTO	(8.280.272.626)	238.218.140.938	-3,5%
BTEK	(372.055.131.717)	922.796.006.711	-40,3%
CAMP	22.825.563.180	712.510.757.409	3,2%
CLEO	94.281.204.735	719.792.908.778	13,1%
DMND	165.027	4.449.058	3,7%
FOOD	(5.554.043.614)	69.413.078.667	-8,0%
GOOD	197.434.505.066	5.740.689.796.963	3,4%
HOKI	28.590.700.800	936.570.659.004	3,1%
ICBP	4.337.822	33.896.887	12,8%
IHKP	(7.829.407.133)	12.924.591.544	-60,6%
IKAN	1.467.607.010	60.593.690.824	2,4%
KEJU	119.184.784.180	687.780.895.180	17,3%
MGNA	16.331.301.317	-	
PANI	177.167.824	133.740.073.233	0,1%
PCAR	(9.776.792.763)	33.821.513.127	-28,9%
ROTI	87.213.024.923	2.440.064.693.653	3,6%
TBLA	405.336	8.065.544	5,0%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang minus, sementara 12 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang plus namun masih dibawah standar rasio Net profit margin 20%. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan PT. Mulia Boga Raya Tbk, memiliki kinerja keuangan yang terbaik dimasa corona covid 19 dari sisi rasio Net profit margin yaitu 17,3%, sementara perusahaan yang memiliki kinerja buruk dari sisi rasio Net profit margin yaitu PT. Inti Agri Resources Tbk, dengan NPM -60,6%.

2. Perhitungan Rasio Return On Assets

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Informasi mengenai nilai rasio Return On Assets bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan berkenaan dengan pengembangan dan ekspansi bisnisnya. Sementara bagi para pemodal baik pemegang saham maupun calon investor, rasio Return On Assets bermanfaat dalam memberi gagasan tentang efektivitas perusahaan dalam mengubah uang yang diinvestasikan menjadi laba bersih. Sebab Return On Assets juga berkaitan dengan imbal hasil investasi yang akan diterima para pemodal. Berikut hasil penelitian Return On Assets

Tabel 3. Perhitungan Return On Assets (ROA)

Kode Saham	Laba Bersih (1)	Aktiva (2)	ROA (1 : 2)
ALTO	(8.280.272.626)	1.100.705.721.602	-0,8%
BTEK	(372.055.131.717)	4.997.094.775.991	-7,4%
CAMP	22.825.563.180	1.089.571.072.868	2,1%
CLEO	94.281.204.735	1.323.059.335.131	7,1%
DMND	165.027	5.670.255	2,9%
FOOD	(5.554.043.614)	120.687.635.414	-4,6%
GOOD	197.434.505.066	5.033.154.751.766	3,9%
HOKI	28.590.700.800	886.962.358.688	3,2%
ICBP	4.337.822	102.157.377	4,2%
IIKP	(7.829.407.133)	376.144.949.473	-2,1%
IKAN	1.467.607.010	133.066.527.737	1,1%
KEJU	119.184.784.180	615.140.222.937	19,4%
MGNA	16.331.301.317	7.445.837.619	219,3%
PANI	177.167.824	119.700.696.163	0,1%
PCAR	(9.776.792.763)	112.712.313.702	-8,7%
ROTI	87.213.024.923	4.006.505.767.891	2,2%
TBLA	405.336	6.670.101	6,1%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang minus, sementara 12 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang plus namun 11 perusahaan yang kinerja keuangan masih dibawah standar rasio Return On Assets 30% dan terdapat satu perusahaan yang memiliki kinerja terbaik dari sisi rasio Return On Assets yaitu PT. Magna Investama Mandiri Tbk,

memiliki rasio sebesar 219,3% lebih besar dari standar rasio 40%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk, memiliki kinerja keuangan yang terburuk dimasa corona covid 19 dari sisi Return On Assets yaitu -8,7%.

3. Perhitungan Rasio Return On Equity

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut, rasio ini juga menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Berikut hasil penelitiannya.

Tabel 3. Perhitungan Return On Equity (ROE)

Kode Saham	Laba Bersih (1)	Modal (2)	ROE (1 : 2)
ALTO	(8.280.272.626)	372.450.250.988	-2,2%
BTEK	(372.055.131.717)	1.832.634.417.469	-20,3%
CAMP	22.825.563.180	957.293.646.020	2,4%
CLEO	94.281.204.735	857.878.416.910	11,0%
DMND	165.027	4.560.232	3,6%
FOOD	(5.554.043.614)	69.286.356.871	-8,0%
GOOD	197.434.505.066	2.653.518.626.530	7,4%
HOKI	28.590.700.800	643.989.718.100	4,4%
ICBP	4.337.822	47.688.949	9,1%
IIKP	(7.829.407.133)	351.611.929.048	-2,2%
IKAN	1.467.607.010	68.972.864.100	2,1%
KEJU	119.184.784.180	431.993.088.962	27,6%
MGNA	16.331.301.317	(88.841.789.226)	-18,4%
PANI	177.167.824	40.141.567.614	0,4%
PCAR	(9.776.792.763)	72.446.625.952	-13,5%
ROTI	87.213.024.923	2.695.241.447.579	3,2%
TBLA	405.336	5.599.823	7,2%

Sumber : Data diolah 2021

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa terdapat 6 perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang minus, sementara 11 perusahaan lainnya memiliki kinerja keuangan yang plus namun kinerja keuangannya masih dibawah standar rasio Return On Assets 40%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan PT. Bumi Tehnokultura Ungguk Tbk, memiliki kinerja keuangan yang terburuk dimasa corona covid 19 dari sisi Return On Equity yaitu -20,3%.

PEMBAHASAN

Perbandingan Kinerja Keuangan berdasar rasio Profitabilitas

1. *Net profit margin*

Net profit margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika semakin rendah *net profit margin* maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2 menunjukkan perbandingan rasio *net profit margin* dari ke tujuhbelas perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman. Standar rasio yang digunakan pada pengukuran ini 20% (Kasmir, 2016), sedangkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata capaian rasionya adalah -4,32%. menunjukkan kinerja *net profit margin* yang buruk karena berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien.

Net profit margin PT. Inti Agri Resources Tbk, pada tahun 2020 adalah sebesar -60,6% dan merupakan kinerja terburuk dari sisi *Net profit margin* pada sub sektor sub sektor makanan dan minuman sedangkan PT. Mulia Boga Raya Tbk, memiliki kinerja keuangan yang terbaik dimasa corona covid 19 dari sisi rasio *Net profit margin* yaitu 17,3%.

2. *Return On Assets*

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on asset*, karena *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka semakin buruk total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 menunjukkan perbandingan rasio *return on assets* dari ke tujuhbelas perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman. Standar rasio yang digunakan pada pengukuran ini 30% (Kasmir, 2016), sedangkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata capaian rasionya adalah 14,16%. menunjukkan kinerja *return on assets* yang kurang baik karena berkurangnya mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dari investasi tersebut.

Rasio *return on assets* PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk, pada tahun 2020 adalah sebesar -8,7% dan merupakan kinerja terburuk dari sisi rasio *return on assets* pada sub

sektor sub sektor makanan dan minuman sedangkan PT. Magna Investama Mandiri Tbk, memiliki kinerja keuangan yang terbaik dimasa pandemi corona covid 19 dari sisi rasio rasio *return on assets* yaitu 219,3%.

3. *Rutern On Equity*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 menunjukkan perbandingan rasio *return on equity* dari ke tujuhbelas perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman. Standar rasio yang digunakan pada pengukuran ini 40% (Kasmir, 2016), sedangkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata capaian rasionya adalah 0,82%. menunjukkan kinerja *return on equity* yang kurang baik karena perusahaan tidak mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dari investasi tersebut.

Rasio *return on equity* PT. Bumi Tehnokultura Unggul Tbk, pada tahun 2020 adalah sebesar -20,3% dan merupakan kinerja terburuk dari sisi rasio *return on equity* pada sub sektor sub sektor makanan dan minuman sedangkan PT. Mulia Boga Raya Tbk, memiliki kinerja keuangan yang terbaik dimasa pandemi corona covid 19 dari sisi rasio rasio *return on equity* sebesar 27,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan di atas, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio *Net Profit Margin*

Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada masa pandemi covid 19, rata-rata sebesar -4,32% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum efektif.

2. Rasio *Return On Asset*

Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada masa pandemi covid 19, rata-rata sebesar 14,60% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki belum maksimal.

3. Rasio *Return On Equity*

Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada masa pandemi covid 19, rata-rata sebesar 0,82% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji. 2006. *Kamus Istilah Akuntansi*. CV. Yrama Widya : Bandung.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.

Munawir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta : Bandung.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali
Pers

Riduwan, 2007, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Penerbit Alfabeta Bandung